

## **DISEMINASI BATIK PAPUA MELALUI VIDEO DOKUMENTER (STUDI KASUS PADA SENTRA BATIK PHOKOUW FAA)**

Andrie Rizky Darmawan  
Program Studi Desain Komunikasi Visual; Fakultas Desain  
Universitas Komputer Indonesia Bandung  
Pos-el: rizky.andrie@yahoo.com

Diterima: 26 Juni 2019    Direvisi: 15 Juli 2019    Disetujui: 06 Agu 2019

**Abstrak.** Salah satu produk budaya unggulan negara Indonesia adalah batik Batik Papua merupakan batik yang berasal dari Provinsi Papua, Indonesia. Batik tersebut diproduksi oleh sentra batik Phokouw Faa yang berada di Provinsi Papua. Sentra batik Phokouw Faa menyadari bahwa batik yang diproduksi belum dikenal secara merata di Provinsi Papua, sehingga diperlukan usaha-usaha untuk menginformasikan eksistensi batik Papua tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen penerapan elemen-elemen dan prinsip-prinsip desain komunikasi visual dengan menggunakan media non konvensional (non cetak) yaitu pada media digital yang berbasis waktu (*time-based image*) berupa video dokumenter. Data-data untuk mendesain sebuah komunikasi visual tentang batik Papua diperoleh pada saat survey lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Identitas-identitas provinsi Papua diterapkan dalam membangun video dokumenter tersebut. Secara lengkap hasil penelitian dapat dilihat pada tautan Youtube sebagai berikut <https://youtu.be/M5EP0b3jaBs>.

Kata Kunci: Batik, Phokouw Faa, Dokumentasi, Informasi, Papua

## **PAPUAN BATIK DISSEMINATION THROUGH DOCUMENTARY VIDEOS (CASE STUDY ON PHOKOUW FAA BATIK CENTER)**

**Abstract.** *Papuan batik is batik originating from the Province of Papua, Indonesia. The batik was produced by the Phokouw Faa batik center in Papua Province. The batik center of Phokouw Faa realizes that the batik that he manufactures is not evenly recognized in Papua Province, so that efforts are needed to inform the existence of the Papua batik. The method used in this research is an experiment on the application of elements and principles of visual communication design using non-conventional media (non-print), namely on time-based digital media in the form of documentary videos. Data to design a visual communication about Papuan batik was obtained during a field survey by observing and interviewing. The identities of the Papua province were applied in developing the documentary video. The full results of the research can be seen on the Youtube link as follow <https://youtu.be/M5EP0b3jaBs>.*

*Keywords: Batik, Phokouw Faa, Documentary, Information, Papua*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam macam suku, budaya dan adat istiadat. Salah satu produk budaya yang unggul dari Indonesia yaitu batik. Batik merupakan cara masyarakat Indonesia dalam memvisualkan kekayaan budayanya. Di setiap daerah di Indonesia dari Indonesia bagian Barat hingga Indonesia bagian Timur memiliki batik, sehingga batik Indonesia beragam dan memiliki perbedaan yang khas dari daerah-daerah seperti batik Madura, batik Solo, batik Yogyakarta, batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Kuningan, batik Tasik, batik Garut, batik Banten, batik Minangkabau, batik Aceh, dan di wilayah Indonesia Timur terdapat batik Papua dengan ciri khasnya yang sangat berbeda dari batik daerah lain.

Batik Papua secara visual memiliki keunikan dan ciri khas yang terdapat pada warna dan motif yang digunakan. Laksmana (2010) menjelaskan “Berbeda dengan batik di daerah lain di Indonesia, batik Papua memiliki warna-warna yang cerah, motif khas batik Papua yaitu cendrawasih, tifa, rumah honai, ikan dan corak geometris khas ragam hias Papua. Batik khas Papua bisa jadi alternatif oleh-oleh dari Papua”.

Ongge (2018) menjelaskan “Sentra batik Papua Phokouw Faa adalah salah satu sentra batik yang berada di Provinsi Papua yaitu di kota Jayapura yang merupakan sanggar kerja dan pelatihan batik.

Film/video dokumenter adalah film/video yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan. Film dokumenter tersebut tak pernah lepas dari tujuannya, yakni penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu (Dennis, F.G., 2008).

Unsur-unsur utama dalam pembuatan film/video dokumenter adalah perencanaan, wawancara, teknik dan komposisi pengambilan gambar, penentuan ruang utama, latar belakang ruang wawancara, dan fokus (Raphael, C., n.d.).

Komunikasi visual merupakan ekspansi ilmu komunikasi dengan menggunakan metode-metode keilmuan sosial yang tidak hanya menjelaskan proses produksi, penyebarluasan, dan penerimaan informasi tetapi juga pemaknaan gambar-gambar pada media masa dalam konteks sosial, kebudayaan, ekonomi dan politik kekinian. Penelitian komunikasi visual berorientasi pada masalah, kirtis dalam metode, dan penekanan pada pedagogis (Muller, 2007 dalam Ariprihara, G. Dan Maulina, R. 2017).

Dalam Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 301 Tahun 2016 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Lainnya Bidang Desain Grafis dan Desain Komunikasi Visual dinyatakan bahwa bekerja sebagai penunjang bidang komunikasi haruslah memahami tugasnya sebagai pengantar pesan/informasi. Pemahaman di atas menyangkut a) pesan (apa yang akan diinformasikan ?), b) Khalayak (siapa khalayak yang dituju ?) c) Sasaran (apa tujuan yang diharapkan ?).

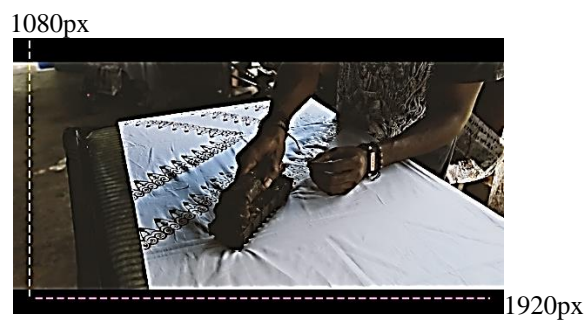
## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen penerapan elemen-elemen dan prinsip-prinsip desain komunikasi visual dengan menggunakan media non konvensional (non cetak) yaitu pada media digital yang berbasis waktu (*time-based image*) berupa video dokumenter. Data-data untuk mendesain sebuah komunikasi visual tentang batik Papua diperoleh pada saat survey lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Audio yang digunakan sebagai latar belakang musik video dokumenter adalah musik tradisional Papua. Audio musik tradisional Papua diterapkan dengan maksud agar khalayak sasaran yang dituju merasa akrab dan diharapkan menonton video dokumenter hingga selesai dan mengetahui eksistensi batik Papua.

Format desain (*Aspect rasio*) merupakan suatu perbandingan ukuran lebar dan tinggi pada suatu frame. Pada perancangan media utama yaitu video dokumenter ini menggunakan aspect ratio 1920px x 1080px yang menghasilkan pandangan lanskap, dengan demikian gambar yang ditampilkan menghasilkan pandangan menyeluruh.



Gambar 1 Format Desain  
Sumber: Dokumen Pribadi

Hendratman (2017) menjelaskan bahwa “Layout adalah usaha untuk menyusun, menata atau memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel dll) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik.”

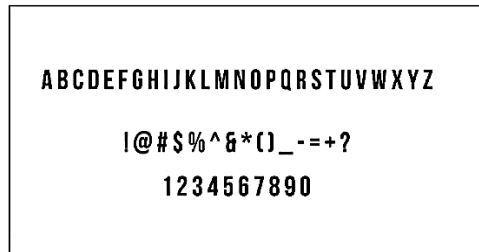
Layout merupakan penempatan elemen desain yang ditambahkan dalam sebuah bidang melalui sebuah media yang sifatnya memberi dukungan terhadap media tersebut.



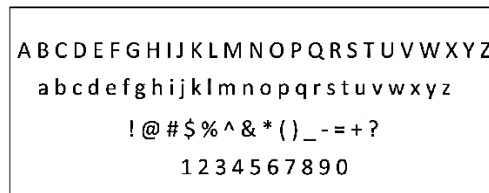
Gambar 2 Tata Letak Utama  
Sumber: Dokumen Pribadi

Sihombing (2001) menjelaskan bahwa “Tipografi sebagai komunikator visual yang memiliki berbagai peluang mengontrol setiap keputusan kreatif yang kelak dapat memperkuat efektivitas dan esensi dari sebuah pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penerimanya.”

Penggunaan font pada media informasi video dokumenter ini yaitu memakai 2 jenis font yang berbeda, yang pertama menggunakan font Bebas Neue untuk judul dan nama pemilik sentra, yang kedua menggunakan Calibri Reguler untuk *subtitle*. Font Bebas Neue tidak memiliki huruf kecil, font ini dipilih karena memiliki komposisi yang seimbang.



Gambar 3 Font Bebas Neue  
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4 Font Calibri Reguler  
Sumber: Dokumen Pribadi

Pilihan Pada video dokumenter ini sendiri ilustrasi merupakan suatu penggambaran melalui elemen rupa yang menjelaskan secara singkat alur cerita agar lebih menarik. Berikut ini ada beberapa adegan saat pengambilan gambar

Alur cerita video dokumenter ini menggunakan beberapa rekaman adegan tentang pulau Papua seperti bandar udara Sentani Jayapura pada detik ke-7 dan aktifitas di sentra batik Papua Phokouw Faa pada menit ke-2:32 (lihat Gambar 5).



Gambar 5 Bandara Sentani dan Aktifitas di sentra batik Papua Phokouw Faa  
Sumber: Dokumen Pribadi

Warna merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam suatu desain (Maulina, R. Dan Sabana, S. 2018). Pemilihan warna disesuaikan dengan warna yang menjadi preferensi khalayak sasaran. Data lapangan menunjukkan tone warna Lumetri merupakan preferensi khalayak sasaran (lihat Gambar 6).



Gambar 6 *Tone* Warna Lumetri

Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil penelitian secara lengkap telah diunggah di media sosial Youtube dengan tautan <https://youtu.be/M5EP0b3jaBs>.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari perancangan informasi sentra batik Papua Phokouw Faa melalui media video dokumenter yaitu sangat penting untuk mempertahankan keeksisan sentra tersebut karena sentra tersebut mengangkat salah satu budaya yang berada di kota Jayapura yaitu budaya suku Sentani yang dituangkan melalui batik Papua. Hal lain yang ditemukan juga yaitu sangat kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat Papua mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa sehingga sentra tersebut memiliki kendala dalam memproduksi batik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan penulis yang membantu dalam pengambilan data dan pengambilan video yaitu Sefrialdi Sikumbang, kepada ibu Blandina Ursula Ongge selaku pemilik sentra batik Papua Phokouw Faa yang telah mempercayakan penulis untuk mengerjakan perancangan ini dan kepada orang tua penulis yang selalu memberi dukungan, doa serta bantuan dalam hal pendanaan sehingga video dokumenter ini dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariprahara, G. And Maulina, R. (2017). The Visual Strategic of Government Health Warning System with Public Services Advertisement at Cigarette Packaging in Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12: 430-438. <http://dx.doi.org/10.3923/jeasci.2017.430.438>. url: <http://medwelljournals.com/abstract/?doi=jeasci.2017.430.438>.
- Caropboka. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dennis, F.G. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Esensi.
- Hendratman, (2017). *Komputer Graphic Design Warna, Layout, Teks, Logo, Ilustrasi, Efek, WPAP*. Jakarta: Hendi Hendratman.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2016). Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 301 Tahun 2016 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Lainnya Bidang Desain Grafis dan Desain Komunikasi Visual.
- Laksmiana Y. (2010). *Ekosistem Alam Budaya Di Pintu Gerbang Papua*. Jakarta: Gramedia.
- Maulina, R. Dan Sabana, S. (2018). Sundanese Colors on International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.77>.
- Raphael, C. (n.d). Essential Elements of Documentary Film Making. <https://www.jenksps.org/vimages/shared/vnews/stories/4c34f1cb33a81/Essential%20Elements%20of%20Documentary%20Filmmaking.pdf>
- Sihombing, (2001). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.

### Narasumber/Interviewees:

1. Blandina Ursula Ongge selaku pemilik sentra batik Papua Phokouw Faa.